

Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Secara Daring di SMP Kabupaten Karawang

Renal Herlambang⁽¹⁾, Irfan Zinat Achmad⁽²⁾, Akhmad Dimiyati⁽³⁾

¹ Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: ¹ renalherlambang1203@gmail.com ² Irfan.za@fkip.unsika.ac.id

³ Akhmad.dimiyati@fkip.unsika.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran PJOK secara daring di SMP Kabupaten Karawang tepatnya di kelas IX SMP Negeri 1 Jatisari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Populasi penelitian ini yaitu sebanyak 302 siswa dengan teknik sampling yaitu *Simple Random Sampling* sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 80 siswa. Metode analisis yang digunakan ialah metode analisis Tingkat Capaian Responden (TCR). Hasil dari penelitian ini mengacu pada 3 indikator yaitu indikator efektivitas pembelajaran yang memiliki kriteria cukup baik (66%), kemudian indikator efektivitas interaksi yang berkriteria cukup baik (69%), dan indikator efektivitas pemahaman termasuk ke dalam kriteria cukup baik (65%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara daring di SMP Kabupaten Karawang tepatnya di kelas IX SMP Negeri 1 Jatisari memiliki kriteria cukup baik, maka bisa dikatakan pembelajaran PJOK yang berlangsung secara daring berjalan dengan cukup efektif.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 11-08-2021

Disetujui pada : 29-10-2021

Dipublikasikan pada : 31-10-2021

Kata Kunci:

Efektivitas Pembelajaran PJOK, Pembelajaran Daring, Siswa

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i4.397

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan derajat sebuah bangsa. Berdasar pada paragraf ke-IV pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yakni satu dari sekian banyak cita-cita Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Artinya karakter bangsa dapat ditentukan dari kualitas pendidikan yang terlaksana. Makna pendidikan menurut Lengeveld dalam (Suriansyah (2011:2) yaitu usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada pengembangan anak didiknya. Dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Pendidikan bukan hanya tentang transfer ilmu pengetahuan tapi juga berkaitan dengan pengarahannya emosional dan spiritual. Pendidikan juga mengimplimentasikan proses perubahan nilai, sikap dan perilaku yang akan diwujudkan sesuai beragam aspek yang tercakup didalamnya (Nurkholis 2013:26). Pencapaian siswa dapat ditingkatkan dengan pelaksanaan proses pendidikan yang telah dirancang sebelumnya.

Pada sekarang ini dunia sedang ditimpa musibah pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Pada bulan Desember tahun 2019 *Covid-19* bermula menyebar dari kota Wuhan, China. Virus Corona adalah virus yang memberi dampak buruk dan membahayakan manusia pada sistem pernapasan dan mudah menular melalui percikan air dari tubuh manusia. Hampir seluruh negara internasional terdampak *Covid-19* ini tak terkecuali di Indonesia. Salah satu upaya pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran virus ini adalah dengan mengkampanyekan

#dirumahaja agar mewujudkan pembatasan kerumunan. Aspek kehidupan sosial, ekonomi, budaya, termasuk pendidikan menjadi sasaran dari akibat pembatasan ini sehingga mengalami banyak perubahan. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* dengan melakukan sistem belajar daring atau dalam jaringan di rumah sebagai peralihan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Pembelajaran daring merupakan pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan jaringan internet antara guru dan siswa sehingga transfer ilmu bisa dijalankan dengan baik. Hal ini dilakukan demi menyesuaikan dengan kondisi pandemi sekarang. Berbagai *platform* digital sudah dapat dan mudah diakses melalui telepon seluler. Diantaranya *Google Clasroom*, *Quizizz*, *Edmodo*, dan lain sejenisnya. Terdapat juga media *online* alternatif seperti *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Meet* dan *Google Formulir* yang bisa digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring karena dianggap lebih sederhana. Berdasarkan penuturan dari Bilfaqih (2015:4) pada umumnya pembelajaran daring mempunyai tujuan memberikan layanan proses belajar mengajar berkualitas secara dalam jaringan yang bersifat masif untuk menjangkau sasaran yang lebih banyak dan luas. Pembelajaran daring menjadi familiar pada tahun ajaran ini. Karena memang seruan pemerintah untuk menjalankan pembelajaran *online* agar peserta didik tetap melaksanakan kewajiban belajar walau hanya di rumah saja. Artinya pembelajaran daring juga memberikan manfaat yang cukup baik.

Pada satuan pendidikan tingkat menengah pertama pelaksanaan pembelajaran bersifat daring masih dianggap baru karena sama sekali belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Sehingga pengaplikasian pembelajaran daring akan menemui beragam hambatan. Hambatan yang paling nampak yaitu siswa mengalami pergantian kegiatan yang biasa dilakukan, mulanya diterima secara senang hati, bersuka cita di rumah untuk melakukan aktivitas, tetapi waktu yang panjang akan membuat siswa jenuh sebab setiap hari melaksanakan beragam rutinitas yang sama. Di sisi lain, dalam penyampaian materi guru menjadi kurang maksimal sehingga pemahaman siswa pun sedikit terganggu salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Dalam Rahayu (2016:27) secara ringkas dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani adalah pendidikan dari, tentang dan melalui kegiatan jasmani

Mata pelajaran PJOK adalah salah satu pelajaran yang menggunakan aktivitas jasmani dan olahraga sebagai alat untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. pendidikan jasmani adalah suatu media dalam mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan secara seimbang (Azhuri dkk, 2020:97). Pelajaran PJOK di sekolah memungkinkan siswa untuk mengoptimalkan keterampilannya dalam beragam aspek kehidupan, diantaranya ialah fisik, mental, spiritual dan emosional. Pendidikan jasmani menjalankan pembelajaran melalui aktivitas fisik mencakup kebugaran, keterampilan, emosional dan pengetahuan. Dengan kata lain pembelajaran pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang cukup kompleks karena dalam pelaksanaannya sangat menyeluruh.

Dalam mewujudkan tujuan pembelajaran PJOK yang telah direncanakan sebelumnya tentu harus melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan keadaan pembelajaran daring seperti sekarang terdapat faktor yang mempengaruhi efektivitas dari sebuah proses pembelajaran yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti komunikasi yang dilakukan oleh guru, media yang digunakan, fasilitas siswa serta lainnya. Kemudian faktor internal yaitu seperti minat, motivasi dan semangat belajar siswa yang sangat mendukung dalam proses pengajaran serta berasal dari dalam diri siswa.

Hasil penelitian Sari & Sutapa (2020) menerangkan bahwa pembelajaran PJOK yang dilaksanakan secara daring berjalan cenderung efektif karena banyak

siswa yang dapat memahami materi pembelajaran daring PJOK. Kemudian Penelitian Yolandasari (2020) memperoleh hasil yaitu pelaksanaan pembelajaran berjalan kurang efektif, karena siswa sesekali praktik dan sekadar mengerjakan tugas berupa soal-soal, dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini otomatis guru pun tidak secara pasti mengetahui pemahaman siswa terhadap apa yang diberikan.

Berlandaskan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Karawang yaitu SMP Negeri 1 Jatisari, sebelum terjadi pandemi *Covid-19* pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Jatisari dilaksanakan di lapangan sekolah. Pada pembelajaran secara luar jaringan ini siswa lebih aktif untuk mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan dengan guru PJOK. Siswa merasa terlibat langsung dan senang karena dapat melakukan apa yang guru perintahkan sehingga keberlangsungan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring yang disampaikan melalui media *online*. Pembelajaran mata pelajaran PJOK secara daring kelas IX di SMP Negeri 1 Jatisari ini menggunakan aplikasi *WhatsApp* dalam penyampaian materi pembelajaran dan Edmodo untuk penilaian pembelajaran PJOK. Guru mata pelajaran PJOK secara daring kelas IX di SMP Negeri 1 Jatisari menuturkan bahwa pembelajaran yang berlangsung sangat memprihatinkan karena banyak siswa yang kurang responsif terhadap materi dan tugas yang diberikan, siswa lebih mementingkan absen dibanding untuk mengerjakan tugas. Oleh sebab itu, perlu diketahui efektivitas dari keberlangsungan proses belajar mengajar mata pelajaran PJOK secara dalam pemanfaatan jaringan internet agar diukur untuk mencari strategi juga koreksi yang tepat supaya mampu beradaptasi di era mendatang.

Mengacu pada permasalahan yang terpampang di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk mengambil judul penelitian ***Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara Daring di SMP Kabupaten Karawang.***

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Sugiyono (2017:6) menyampaikan bahwa metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data yaitu memberikan kuisioner. Penelitian survey bersifat non-eksperimen, karena peneliti tidak melakukan intervensi variabel-variabel yang diteliti (Achmad, 2016:86). Sampel pada penelitian ini sebanyak 80 siswa. Adapun teknik pengambilan data menggunakan kuesioner, kuesioner dalam penelitian ini berbentuk skala likert yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis TCR atau Tingkat Capaian Responden. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gabungan dari pendapat Ma'mur (2007:3) dan disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh atau secara Daring. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut yaitu efektivitas pembelajaran PJOK secara daring dengan sub indikator isi pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dan melakukan evaluasi belajar secara mandiri. Indikator kedua adalah efektivitas Interaksi dalam Pembelajaran PJOK secara Daring dengan sub indikator perilaku guru saat mengajar, interaksi antara guru dengan siswa, dan durasi pembelajaran. Lalu indikator terakhir yaitu efektivitas Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran PJOK secara daring dengan sub indikator kemandirian belajar siswa, motivasi belajar siswa, dan keaktifan siswa.

HASIL dan PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga keadaan objek akan digambarkan sesuai dengan keadaan sesungguhnya yang diperoleh peneliti. Menurut Dimiyati (2019:40) Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan seperti sudah disarankan oleh data. Dikarenakan pelaksanaan pembelajaran terdampak pandemi *Covid-19* maka pengambilan data ini dilakukan secara online melalui *google form*. Angket yang digunakan pada penelitian ini diisi oleh responden sebanyak 80 siswa yang merupakan total dari sampel.

Setelah itu, responden mengisi angket berupa butir pernyataan sebanyak 24 item pernyataan dengan 5 pilihan jawaban disetiap item pernyataan. Data yang diperoleh dalam penelitian Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) secara daring ini berbentuk skor yang berasal dari 3 indikator. Indikator pertama adalah efektivitas pembelajaran PJOK secara daring meliputi sub indikator isi pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, dan melakukan evaluasi belajar mandiri. Kemudian indikator kedua yaitu efektivitas interaksi dalam pembelajaran PJOK secara daring meliputi sub indikator perilaku guru saat mengajar, interaksi antara guru dengan siswa, dan durasi pembelajaran. Lalu indikator yang ketiga merupakan efektivitas pemahaman dalam pembelajaran PJOK secara daring yang meliputi sub indikator kemandirian belajar siswa, motivasi belajar siswa, dan keaktifan siswa. Setelah data penelitian terkumpul dilakukan analisis menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2013*. Dari hasil penelitian yang diperoleh, efektivitas pembelajaran PJOK secara daring pada kelas IX kriteria menjadi 5 kategori, yaitu tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik dan sangat baik. Terdapat kriteria penskoran menurut Riduwan (2010:138) sebagai berikut:

Table 1
Rentang Skala TCR

No	Rentang Skala	Kriteria
1	0% - 54%	Tidak baik
2	55% - 64%	Kurang baik
3	65% - 80%	Cukup baik
4	81% - 90%	Baik baik
5	91% - 100%	Sangat baik

Sumber: (Riduwan 2010:138)

Indikator Efektivitas Pembelajaran

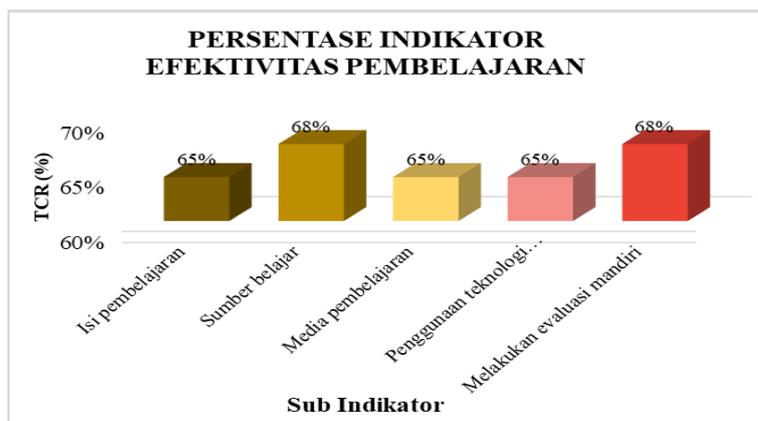
Table 2
Deskriptif Indikator Efektivitas Pembelajaran

No	Sub Indikator	Skor	Mean	TCR (%)	Kategori TCR
1	Isi pembelajaran	258	3,23	65	Cukup Baik
2	Sumber belajar	271	3,39	68	Cukup Baik
3	Media pembelajaran	262	3,27	65	Cukup Baik
4	Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi	258	3,23	65	Cukup Baik
5	Melakukan evaluasi belajar mandiri	271	3,39	68	Cukup Baik
Rata - rata		264	3,30	66	Cukup Baik

Sumber: Diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 2 dapat diterangkan bahwa efektivitas pembelajaran PJOK secara daring di SMP Kabupaten Karawang pada indikator efektivitas pembelajaran berada di kriteria cukup baik yang dapat dikatakan indikator ini cukup efektif. Hal

demikian terwujud karena materi pembelajaran yang disampaikan guru sesuai dengan apa yang seharusnya diajarkan membuat siswa tergerak untuk melakukan evaluasi belajar mandiri. Sumber belajar dikomunikasikan melalui media pembelajaran *online* berupa *WhatsApp* yang merupakan teknologi informasi dan komunikasi terkini sudah mampu mengakomodir pembelajaran PJOK secara daring. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang diperoleh sebagai berikut:



Gambar 1
Deskriptif Indikator Efektivitas Pembelajaran

Diagram pada gambar 1 menjelaskan bahwa dalam pembelajaran daring ini materi pembelajaran yang termuat dalam sumber belajar disampaikan dengan cukup efektif melalui media pembelajaran berupa *WhatsApp* yang termasuk ke dalam teknologi informasi terkini digunakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa mau melakukan evaluasi belajar dengan cukup baik.

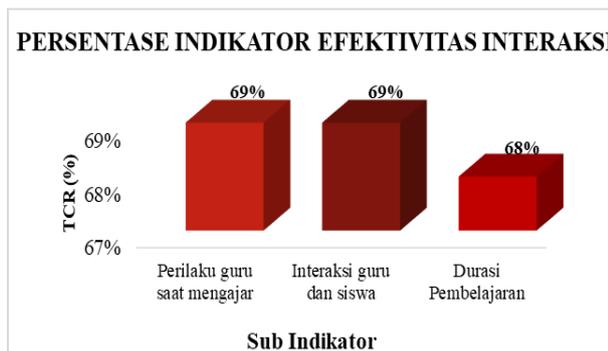
Indikator Efektivitas Interaksi

Tabel 3
Deskriptif Indikator Efektivitas Interaksi

No	Sub Indikator	Skor	Mean	TCR (%)	Kriteria
1	Perilaku guru saat mengajar	206	2,57	69	Cukup Baik
2	Interaksi antara guru dengan siswa	277	3,46	69	Cukup Baik
3	Durasi Pembelajaran	272	3,40	68	Cukup Baik
Rata - rata		251	3,14	69	Cukup Baik

Sumber: Diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 3 dapat diterangkan bahwa efektivitas pembelajaran PJOK secara daring di SMP Kabupaten Karawang pada indikator efektivitas interaksi memiliki kriteria cukup baik. Durasi pembelajaran yang berlangsung tidak membuat bosan siswa dikarenakan siswa sangat senang bisa berinteraksi dengan guru. Dengan demikian perilaku guru cukup disukai oleh siswa sehingga membuat siswa cukup semangat dalam menyelesaikan tugas tugas dalam pembelajaran. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang dapat diperoleh sebagai berikut:



Gambar 2
Deskriptif Indikator Efektivitas Pembelajaran

Berdasarkan diagram batang pada gambar 2 tergolong ke dalam kriteria cukup baik disebabkan oleh interaksi yang cukup baik antara guru dengan siswa sehingga dengan durasi pembelajaran yang membuat siswa nyaman juga tidak bosan membuat siswa menyukai perilaku guru

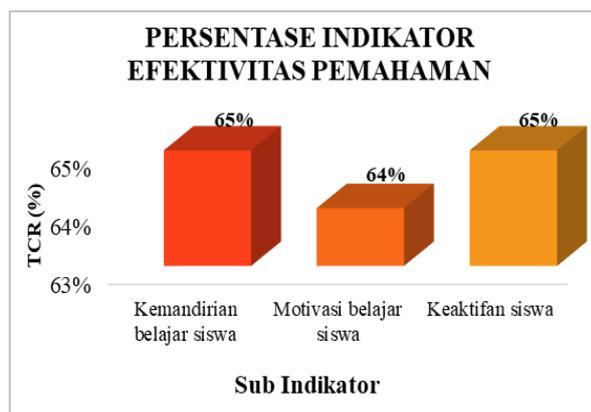
Indikator Efektivitas Pemahaman

Tabel 4
Deskriptif Indikator Efektifitas Pemahaman

No	Sub Indikator	Skor	Mean	TCR (%)	Kategori TCR
1	Kemandirian belajar siswa	261	3,26	65	Cukup Baik
2	Motivasi belajar siswa	257	3,22	64	Kurang Baik
3	Keaktifan siswa	261	3,26	65	Cukup Baik
Rata - rata		260	3,24	65	Cukup Baik

Sumber: Diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4 dapat diterangkan bahwa efektivitas pembelajaran PJOK secara daring di SMP Kabupaten Karawang pada indikator efektivitas pemahaman memiliki kriteria cukup baik. Walaupun motivasi belajar siswa terlihat berkurang dikarenakan pembelajaran PJOK secara daring yang berlangsung tidak terlalu banyak praktik, namun tidak membuat kemandirian dan keaktifan menurun. Justru siswa dapat meningkatkan kemandirian karena pembelajaran yang bersifat fleksibel sehingga pada saat pembelajaran siswa lebih aktif baik bertanya, menyampaikan pendapat dan lain sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa indikator efektivitas pemahaman dapat dikatakan cukup efektif. Apabila digambarkan ke dalam bentuk diagram batang dapat diperoleh sebagai berikut:



Gambar 3
Deskriptif Indikator Efektivitas Pembelajaran

Berdasarkan diagram batang pada gambar 3 tergolong ke dalam kriteria cukup baik. dalam pembelajaran PJOK secara daring ini meningkatkan kemandirian dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar namun karena kondisi pandemi yang berakibat pada diharuskannya pelaksanaan pembelajaran daring siswa merasa motivasi belajar mereka menurun dalam pembelajaran PJOK secara daring ini.

Efektivitas pembelajaran PJOK secara daring di SMP Kabupaten Karawang masuk dalam kriteria cukup baik. Pelaksanaan pembelajaran yang disampaikan melalui grup kelas di *WhatsApp* memudahkan siswa mengakses informasi mengenai materi pembelajaran. Komunikasi yang baik dari guru dapat memberikan pemahaman yang cukup efektif sehingga siswa mampu melatih kemandirian dalam belajar dan menjadi lebih aktif ketika pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran PJOK secara daring di SMP Kabupaten Karawang tidak jauh beda dipengaruhi oleh tiga Indikator tersebut, akan tetapi kecenderungan paling tinggi disebabkan oleh Indikator efektivitas interaksi. Hasil penelitian Sari & Sutapa (2020) menerangkan bahwa pembelajaran PJOK yang dilaksanakan secara daring berjalan cenderung efektif karena banyak siswa yang dapat memahami materi pembelajaran daring PJOK. Kemudian Penelitian Yolandasari (2020) memperoleh hasil yaitu pelaksanaan pembelajaran berjalan kurang efektif, karena siswa sesekali praktik dan sekadar mengerjakan tugas berupa soal-soal, dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini otomatis guru pun tidak secara pasti mengetahui pemahaman siswa terhadap apa yang diberikan. Pembelajaran PJOK yang dilakukan secara daring dapat berjalan efektif apabila semua pihak yang terlibat bersungguh-sungguh dalam partisipasi proses belajar mengajar. Penyampaian yang baik menimbulkan ketertarikan siswa terhadap proses belajar mengajar walaupun secara dalam jaringan. Efektivitas pembelajaran sebagaimana dijelaskan oleh Rohmawati (2015:17) ialah penilaian keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran pada kondisi yang edukatif serta interaktif baik antar siswa dan juga siswa dengan guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan secara daring di SMP Kabupaten Karawang tepatnya di kelas IX SMP Negeri 1 Jatisari yang mengacu pada 3 indikator yaitu indikator efektivitas pembelajaran yang memiliki kriteria cukup baik (66%), kemudian indikator efektivitas interaksi yang berkriteria cukup baik (69%), dan indikator efektivitas pemahaman termasuk ke dalam kriteria cukup baik (65%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara daring di SMP Kabupaten Karawang tepatnya di kelas IX SMP Negeri 1 Jatisari memiliki kriteria cukup baik, maka bisa dikatakan pembelajaran PJOK yang berlangsung secara daring berjalan dengan cukup efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, I. Z. (2016). Hubungan Antara Power Tungkai, Koordinasi Mata- Tangan, Dan Rasa Percaya Diri Dengan Hasil Keterampilan Open Spike Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 4(1), 78–90.
- Azhuri, I. R., Purbangkara, T., & Nasution, N. S. (2020). Survei Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani pada Siswa Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Karawang. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(April), 96–103.
- Bilfaqih, Y. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring-Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dimiyati, A. (2019). Tingkat Kejenuhan Guru Dalam Mengajar Pendidikan Jasmani Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SMP Luar Biasa Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 5(2), 37–47.

- Ma'mur, S. (2007). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia (ed. 1). Universitas Terbuka.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). Permen Nomor 109 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1580. Sekretariat Negara.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Rahayu, E. T. (2016). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani “Implementasi pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan”. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2010). Belajar Mudah Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Sari, D. P., & Sutapa, P. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Daring Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK). *Pediatric Critical Care Medicine, Publish Ah*, 19–29.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).
- Suriansyah, A. (2011). Landasan Pendidikan. Comdes.
- Yolandasari, M. B. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas li A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020. 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1155/2010/706872>